

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif*. Metode *kualitatif* ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data.

Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan. Mengidentifikasi obyek-obyek yang ada pada lokasi penelitian meliputi ruang terbangun (*solid*), ruang tidak terbangun atau ruang terbuka (*void*) serta hubungan antar ruang-ruang (*linkage*), dengan melihat kondisi tata ruang sebelum pembangunan jalan layang dan kondisi tata ruang yang ada sekarang, Setelah data lapangan dan literatur didapat sesuai fokus penelitian maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan pengaruh pembangunan jalan layang terhadap perkembangan kawasan, khususnya pada kawasan Janti, Yogyakarta.

#### 3.2. Data penelitian.

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dengan dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk mengumpulkan data secara *visual* yang ada pada lokasi berupa jaringan jalan, lahan, ruang terbuka dan bangunan yang ada pada kawasan Janti, dan wawancara

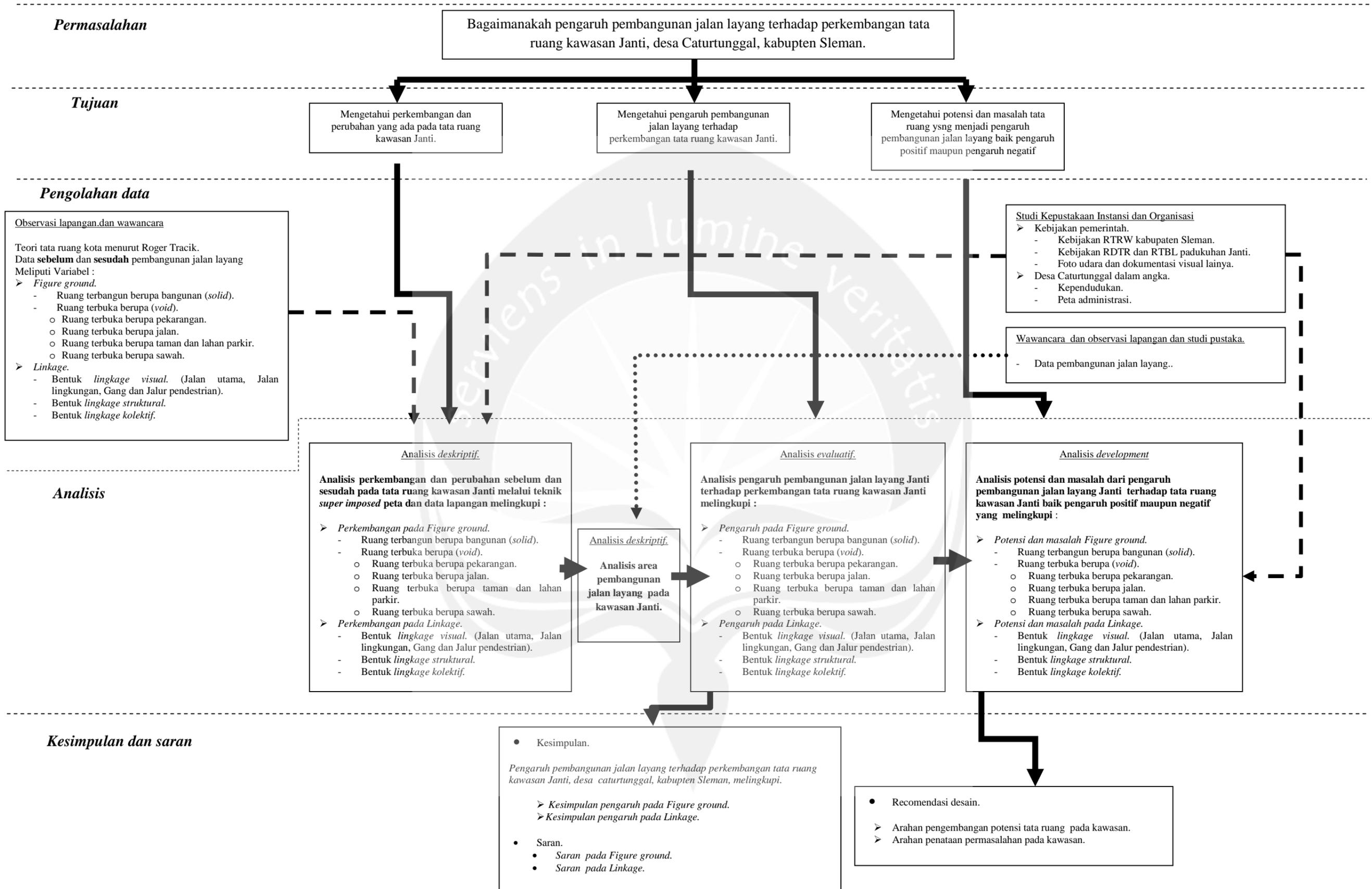
terpimpin dan tidak terpimpin dengan masyarakat dan pemerintah setempat untuk mendapatkan gambaran perkembangan dan perubahan pada kawasan Janti sesudah pembangunan jalan layang Janti.

Data sekunder data yang diperoleh melalui studi literatur berupa : Buku untuk mencari teori yang relevan dengan penulisan ini dan jurnal karya ilmiah digunakan untuk mempelajari karya ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh pembangunan jalan layang terhadap perkembangan kawasan. Adapun data sekunder lainnya untuk mendukung penelitian ini yakni majalah dan *internet* berupa jurnal *online* dan berita yang berkaitan dengan pengaruh pembangunan jalan layang terhadap perkembangan kawasan.

### **3.3. Proses dan prosedur.**

#### **3.3.1. Proses.**

Diagram 1. Tata Langkah Penelitian.



(Sumber : konsep penulis, 2014)

### 3.3.2. Prosedur.

#### 1. Metode pengumpulan data.

Metode yang dipakai untuk pengumpulan data dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu antara lain:

##### a. Survei primer.

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dan untuk memperoleh data primer itu dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data yaitu antara lain :

##### •Observasi.

Mengamati sesuatu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan maksud meng-*cross check* data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi dilakukan pada jaringan jalan, aktivitas, ruang terbuka dan bangunan yang ada pada kawasan Janti.

##### •Wawancara

Dialog dilakukan pewawancara (*interviewer*) dalam hal ini peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber secara langsung. Pada cara ini, menggunakan pola wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, selain itu dengan wawancara tidak terpimpin dalam bentuk

percakapan yang nantinya disaring yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Wawancara dilakukan pada masyarakat setempat dan pemerintah yakni pada kondisi dan perkembangan Janti dari sebelum pembangunan jalan layang dan kondisi sekarang, meliputi jaringan jalan, aktivitas, lahan, ruang terbuka dan bangunan yang ada pada kawasan Janti.

- Responden sebagai sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Populasi penduduk pada kawasan Janti cukup banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada penduduk Janti dan pengunjung yang datang pada kawasan Janti karena keterbatasan tenaga dan waktu. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel yang di ambil dari populasi penduduk yang ada dikawasan Janti secara *representative* (mewakili) dengan mengambil sampel 60 % dari tokoh masyarakat (kepala dukuh) yang sudah tinggal pada kawasan sebelum pembangunan jalan layang, 20 % masyarakat dari luar kawasan yang sering melewati kawasan Janti sebelum pembangunan jalan layang Janti (penggunjung pada bangunan komersial dan pengunjung pedagang kaki lima) dan 20 % masyarakat umum yang mengetahui kondisi sebelum pembangunan jalan layang Janti.

•Dokumentasi.

Dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk menggumpulkan data secara *visual* yang ada pada lokasi berupa jaringan jalan, aktivitas, lahan dan bangunan yang ada pada kawasan Janti.

Tabel 3.1 Data Primer.

No.	Sumber Dokumen	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan
1	Observasi	Lokasi Studi/Pengamatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>figure ground</i>.               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang terbangun berupa bangunan (<i>solid</i>).</li> <li>- Ruang terbuka berupa (<i>void</i>).                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang terbuka berupa pekarangan.</li> <li>2. Ruang terbuka berupa jalan.</li> <li>3. Ruang terbuka berupa taman dan lahan parkir.</li> <li>4. Ruang terbuka berupa sawah.</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>➤ <i>linkage</i>.               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk linkage <i>visual</i>. (jalan utama, jalan lingkungan, gang dan jalur pedestrian).</li> <li>- Bentuk linkage <i>struktural</i>.</li> <li>- Bentuk linkage <i>kolektif</i>.</li> </ul> </li> </ul>
2	Wawancara	Tokoh Masyarakat, masyarakat Janti dan pemerintah setempat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi Ruang terbangun berupa bangunan (<i>solid</i>) dan perkembangannya.</li> <li>- Kondisi Ruang terbuka berupa pekarangan dan perkembangannya.</li> <li>- Kondisi Ruang terbuka berupa jalan dan perkembangannya.</li> <li>- Kondisi Ruang terbuka berupa taman dan lahan parkir dan perkembangannya.</li> <li>- Kondisi Ruang terbuka berupa sawah dan perkembangannya.</li> <li>- Hubungan dan fungsi-fungsi jalan, ruang-ruang terbuka, jalan pekarangan, taman dan parkir pada kawasan.</li> </ul>
3	Documentasi	Lokasi Studi/Pengamatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang terbangun berupa bangunan.</li> <li>- Ruang terbuka berupa pekarangan, taman, parkir, jalan dan sawah.</li> <li>- Aktivitas dan kegiatan.</li> </ul>

(Sumber : Konsep penulis, 2014)

**b. Survei sekunder**

Survei yang dilakukan untuk memperoleh data yang dikutip dari sumber lain. Untuk memperoleh data itu dilakukan teknik pengambilan data observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan serta pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa terjadi. Studi pustaka dilakukan dengan melihat buku untuk mencari teori yang relevan dengan penulisan ini dan jurnal karya ilmiah yakni mempelajari karya ilmiah yang berkaitan dengan perubahan kawasan. Adapun data sekunder lainnya untuk mendukung penelitian ini yakni majalah dan *internet* berupa jurnal *online* dan berita yang berkaitan dengan perubahan kawasan, selain itu Mencari peraturan-peraturan yang ada pada padukuhan Janti yang berkaitan dengan peraturan maupun teori tentang yakni lahan, bangunan, struktur, jaringan jalan, ruang terbuka dan perubahan kawasan. Survei sekunder ini dilakukan melalui tahapan berikut ini :

- Literatur, mengetahui teori-teori tentang teori tata ruang kota untuk mencari variabel yang ada pada struktur ruang kota atau variabel yang dipakai untuk melihat perubahan akibat pengaruh pembangunan jalan layang.
- Instansi, menggumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait antara lain: BAPPEDA Kabupaten Sleman, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman, Padukuhan Janti, dan Puspich UGM.

Tabel 3.2 Data Sekunder.

No.	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan
1	BAPPEDA Kabupaten Sleman	- Kebijakan RTRW Kabupaten Sleman. - Peta tata guna lahan Kabupaten Sleman. - Kebijakan RDTR Kabupaten Sleman.
2	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman	- Data jumlah dan jenis perumahan dan fasilitas umum di kawasan Janti. - Peta persebaran perumahan dan fasilitas umum
3	BPS Kabupaten Sleman.	- Data kependudukan.
4	Padukuhan Janti.	- Peta Administrasi Desa Caturtunggal. - Kependudukan, perkembangan kawasan, aktivitas dan kegiatan sosial masyarakat.
5	Puspich UGM	- Foto udara (penginderaan jarak jauh).

(Sumber : Konsep penulis, 2014)

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini yakni secara *kualitatif* yakni penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus, Metode analisis yang juga digunakan meliputi :

#### 3.4.1. Metode Analisis *Deskriptif*.

Metode analisis *deskriptif* digunakan untuk mengidentifikasi perubahan tata ruang kawasan menurut teori tata ruang kota Roger Trancik, ini difungsikan untuk mengetahui perubahan pada perkembangan sebelum dan sesudah pembangunan jalan layang sebelum memilah perubahan akibat pengaruh pembangunan jalan layang. Selain itu analisis deskriptif lainnya adalah

analisis area pembangunan jalan layang pada Kawasan Janti, Dan untuk mencari perubahan pada perkembangan kawasan dengan menggunakan Teknik analisis menggunakan analisis *super imposed*, teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan suatu lokasi menggunakan peta penggunaan lahan, (Mausa, 2008 ) yaitu dengan menggunakan peta dari beberapa tahun berbeda yaitu pada tahun 1996 dan tahun 2013.

Sebagai contoh, peta tahun 2013 di *super imposed* (ditumpang tindih) pada peta tahun 1996. melingkupi bentuk lahan, bangunan, ruang terbuka, struktur dan jaringan jalan, Maka akan didapat sejauh mana pengaruh pembangunan jalan layang dan perubahan Kawasan Janti, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.

Variabel-variabel tersebut melingkupi :

➤ ***Figure ground.***

- **Ruang terbangun berupa bangunan (*solid*).**

Analisis ini untuk melihat perkembangan dan perubahan bentuk tatanan bangunan yang ada sekarang dilihat dari arah hadap, bentuk dan tampilan, fungsi bangunan dan aktivitas yang ada pada bangunan.

- **Ruang terbuka berupa (*void*).**

**1. Ruang terbuka berupa pekarangan.**

Tahap ini untuk mengetahui perkembangan dan perubahan lahan kosong yang tidak terbangun pada kawasan secara keseluruhan yang ada sekarang, baik mengalami penambahan ruang terbuka maupun pengurangan ruang terbuka.

**2. Ruang terbuka berupa jalan.**

Analisis ini untuk mengetahui perkembangan dan perubahan bentuk jalan yang ada pada Kawasan Janti, Melingkupi jalan Janti yang merupakan jalan arteri dan jalan lingkungan, gang dan jalur pedestrian yang ada pada Kawasan Janti.

**3. Ruang terbuka berupa taman dan lahan parkir.**

Tahap ini untuk melihat perkembangan dan perubahan pada ruang publik berupa taman dan lahan parkir yang berada pada Kawasan Janti.

**4. Ruang terbuka berupa sawah.**

Pada tahap ini melihat perkembangan dan perubahan ruang terbuka berupa sawah yang ada pada kawasan dengan melihat perkembangan bentuk ruang terbuka berupa sawah, dilihat dari sebelum dan sesudah pembangunan jalan layang.

➤ **Linkage.**

- **Bentuk linkage visual.**

**1. Jalan utama.**

Pada tahap analisis ini untuk melihat perkembangan elemen *visual* jalan utama Janti (jalur lambat dan jalur cepat) yang menghubungkan dua daerah baik secara netral maupun mengutamakan salah satu daerah berupa deretan massa sejenis atau variasi massa.

**2. Jalan lingkungan.**

Pada tahap analisis ini untuk melihat perkembangan elemen *visual* jalan lingkungan dalam kawasan yang menghubungkan daerah atau blok-blok dalam kawasan baik secara *netral* maupun mengutamakan salah satu daerah berupa deretan massa sejenis atau variasi massa.

**3. Gang.**

Pada tahap analisis ini untuk melihat perkembangan elemen *visual* gang dalam lingkungan kawasan yang menghubungkan daerah atau blok-blok dalam kawasan baik secara *netral* maupun mengutamakan salah satu daerah berupa deretan massa sejenis atau variasi massa.

**4. Jalur pedestrian.**

Tahap analisis ini untuk mengetahui perkembangan elemen *visual* pada jalur pedestrian yang menghubungkan dua daerah atau blok-blok dalam kawasan.

- **Bentuk *lingkage struktural*.**

Pada tahap analisis Bentuk *lingkage struktural* untuk mengetahui perkembangan elemen struktural yang menghubungkan daerah atau blok-blok massa bangunan dalam Kawasan Janti yang dikenal dengan sistem kolase (*collage*).

- **Bentuk *lingkage kolektif*.**

Pada tahap ini untuk melihat perkembangan susunan dari hubungan-hubungan bagian-bagian kawasan yang penekanannya pada sirkulasi dalam kawasan.

### **3.4.2. Analisis area pembangunan jalan layang.**

Pada tahap analisis ini untuk mengetahui sejauh mana area pembangunan jalan layang dilihat dari area pembebasan lahan pada tepi jalan Janti. Analisis ini sebagai analisis bantuan untuk membantu memilah mana yang sebagai pengaruh pembangunan jalan layang dan mana yang merupakan pengaruh perkembangan kawasan.

### **3.4.3. Metode analisis *Evaluatif*.**

Metode analisis *Evaluatif* digunakan untuk menganalisis pengaruh pembangunan jalan layang yang dilihat dari perubahan hasil analisis *deskriptif* yakni pada variabel-variabel tata ruang kota.

Pada tahap ini menganalisis melalui memilah mana yang sebagai pengaruh dari pembangunan jalan layang pada tata ruang Kawasan Janti meliputi *Figure Ground* Dan *Linkage* kawasan. Variabel yang dilihat melingkupi teori tata ruang kota yakni :

- ***Figure ground.***
  - **Ruang terbangun berupa bangunan (*solid*).**
  - **Ruang terbuka berupa (*void*).** (Ruang terbuka berupa pekarangan, Ruang terbuka berupa jalan, Ruang terbuka berupa taman dan lahan parkir dan Ruang terbuka berupa sawah).
- ***Linkage.***
  - **Bentuk *linkage visual*.** (Jalan utama, Jalan lingkungan, Gang dan Jalur pedestrian).
  - **Bentuk *linkage struktural*.**
  - **Bentuk *linkage kolektif*.**

#### **3.4.4. Metode Analisis *Development*.**

Metode analisis *development* merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari analisis potensi dan masalah pada lokasi, dan juga merupakan tahap kelanjutan dari tahapan analisis sebelumnya yakni hasil pengaruh pembangunan jalan layang terhadap perkembangan Kawasan Janti dan akan menghasilkan berupa rekomendasi

arahan penataan Kawasan Janti dilihat dari analisis potensi dan masalah pada kawasan.

Pada tahap ini, menganalisis potensi yang ada untuk penataan dan pengembangan ke depan, sedangkan analisis masalah untuk mengetahui masalah dan hambatan yang ada pada obyek studi untuk dibenahi pada penataan dan pengembangan ke depan. Analisis potensi dan masalah baik yang tidak terkait oleh pengaruh pembangunan jalan layang, maupun yang dipengaruhi pembangunan jalan layang. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu metode foto *mapping* dengan menggunakan foto. Dalam analisis foto *mapping* dapat diketahui gambar potensi dan masalah yang ada di lapangan, bagaimana wujud sesungguhnya (melalui foto) dan dimana letak potensi dan masalah tersebut. Teknik ini menggunakan citra foto untuk memperlihatkan secara nyata dan langsung mengenai setiap potensi dan masalah yang ada di wilayah studi.

### **3.5. Metode Penarikan kesimpulan.**

#### **3.5.1. Kesimpulan.**

Menyimpulkan hasil analisis berupa pengaruh pembangunan jalan layang terhadap perkembangan tata ruang Kawasan Janti, Desa Caturtunggal, Kabupaten Sleman, melingkupi variabel yang ada pada Teori tata ruang meliputi ruang terbangun (*solid*), ruang tidak terbangun atau ruang terbuka (*void*) serta hubungan antar ruang-ruang (*linkage*).

### 3.5.2. Saran.

Pada tahap ini mengusulkan ide dan hasil dari analisis ini kepada masyarakat, pemerintah dan penulis lain untuk mengkaji lebih lanjut apa yang ada di Kawasan Janti dan bagaimana pengembangan kawasan selajutnyanya ke depan.

### 3.5.3. Rekomendasi desain.

- Arahan potensi pada kawasan.

Pada tahap ini Saran berupa *guideline* penataan kedepan dilihat dari potensi-potensi yang ada terkait dengan tata ruang kawasan meliputi ruang terbangun (*solid*), ruang tidak terbangun atau ruang terbuka (*void*) serta hubungan antar ruang-ruang (*linkage*).

- Arahan permasalahan pada kawasan.

Saran pada permasalahan yakni melihat permasalahan-permasalahan terkait tata ruang yang ada untuk diperbaiki ke depan berupa *guideline* guna mendukung potensi-potensi yang ada pada tata ruang pada Kawasan Janti.